



PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN TINGKAT EKONOMI KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA SISWA

Muh. Fais Fathoni¹, Dassucik² & Ahmad Hafas Rasyidi ³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo

^{2,3}Dosen Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo

Corresponding Email: asrorimuhammad670@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini suntuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan tingkat ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Fathus Salafi Mangaran semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Teknik penentuan responden penelitian menggunakan proporsional random sampling. Dari hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan rumus analisis variansi garis regresi menghasilkan Ry (1,2) empiric sebesar 0,564. Yang apabila dikonsultasikan dengan R-tabel dengan N sebanyak 100 responden dan taraf signifikansi 5% diperoleh 0,195 perhitungan tersebut dimaksudkan untuk membuktikan hipotesa kerja mayor dengan menggunakan uji signifikansi.

Dari hasil perhitungan analisis variansi garis regresi diperoleh F_{reg} sebesar 22,614 Dan apabila dikonsultasikan dengan F tabel untuk db = 2 dan db = 97 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh 3,090. Dengan demikian dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan F_{reg} lebih besar dari F-tabel. Berdasarkan analisa data dimuka, maka hipotesa kerja mayor yang berbunyi “Ada pengaruh pola asuh orang tua dan tingkat ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Fathus Salafi Mangaran semester genap tahun pelajaran 2020/2021?” diterima.

Selanjutnya dalam efektifitas garis regresi diperoleh sebesar **31,81%** %. Ini berarti sumbangan efektif dari keseluruhan prediktor hasil belajar siswa memberikan sumbangan sebesar **31,81%** dan variabel-variabel (faktor lain) yang tidak ikut di teliti sebesar $100\% - 31,81\% = 68,19\%$ Sumbangan efektif (SE) prediktor (X_1) pola asuh orang tua terhadap kriteria (Y) hasil belajar siswa 8,51 %, sumbangan efektif (SE) prediktor (X_2) tingkat ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa (Y) 38,27 %, ini menunjukan bahwa tingkat ekonomi keluarga lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dibanding pola asuh orang tua.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang tua, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk menunjang kemajuan suatu bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan berfungsi mewujudkan cita-cita suatu bangsa. Dalam arti luas pendidikan merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan secara formal dan nonformal. Sedangkan dalam arti yang sempit, pendidikan merupakan interaksi dalam bentuk formal yang disebut proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar seseorang bisa diukur dengan hasil belajarnya. Maka, hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, diantaranya yaitu pola asuh orang tua dan tingkat ekonomi keluarga.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan, tingkah laku dan watak anak. Anak tumbuh dan berkembang dalam asuhan orang tua. Menurut Theo Riyanto (2012:89) pola asuh orang tua yang diberikan pada anak dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, perilaku dan tindakan yang diberikan. Melalui orang tua anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya. Sehingga pendidikan dari orang tua menjadi dasar pembentukan pribadi dan perkembangan anak.

Orang tua berhak memilih pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan keluarga, tetapi apabila pola asuh yang diterapkan keliru maka perilaku anak juga tidak akan baik. Menurut M. Enock Markum pada penelitian Sugiharto (2012 : 312) orang tua harus bersikap demokratis, memberikan kebebasan pada anak untuk memilih apa yang disukainya, menyediakan diri untuk menjelaskan apa yang dilihat anak, serta berusaha mendengarkan apa yang ditanyakan anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan mempengaruhi tingkah laku anak yang akan berpengaruh pula terhadap hasil belajar di sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan, serta melindungi anak untuk mencapai

kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Menurut setiawan (dalam Hurlock, 2010) orang tua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat menerima pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik sehingga dapat memotivasi belajarnya. Pola asuh orang tua adalah sikap orang tua dalam membimbing anaknya.

Pola asuh pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orang tua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu, sehingga orang tua akan menghasilkan anak-anak sealiran, karena orang tua tidak hanya mengajarkan dengan kata-kata tetapi juga dengan contoh-contoh. Orang tua yang satu dengan orang tua yang lain memberikan pola asuh yang berbeda dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah pola asuh orang tua terhadap anak. Pola asuh yang diterima seorang anak bersifat subjektif sehingga hasil belajarnya tergantung bagaimana anak menerima pola asuh yang diberikan orang tuanya. Dengan pola asuh yang diberikan orang tua akan membuat anak termotivasi dalam belajar.

Selain dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, tingkat ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Dengan ekonomi keluarga yang baik, anak lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang baik pula. Sebaliknya dengan ekonomi yang kurang, anak juga kurang mendapatkan fasilitas belajar yang baik pula. Orang tua mengharapkan nasib anaknya lebih baik dari mereka, maka dari itu orang tua berupaya memenuhi kebutuhan anaknya menurut kemampuan ekonomi mereka masing-masing (Indrawati 2011:1).

Slameto (2013: 54-72) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan eksternal, salah satu dari faktor eksternal adalah faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga salah satunya yaitu cara orang tua mendidik. Pola asuh orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak.

Hasil belajar siswa di MTs Fatus Salafi Mangaran ternyata masih rendah, informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara salah satu guru di sekolah tersebut pada bulan Februari.

Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar Peserta Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Fathus Salafi Mangaran Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti sudah jelas (Sugiyono, 2016:30). Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian *ex post facto*. Penelitian disebut *ex post facto* karena para peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Teknik penentuan lokasi yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling area*. Sedang yang menjadi objek penelitian siswa kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 112 peserta didik dan peneliti mengambil sampel sebanyak 100 siswa.. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DATA

1. Persamaan Garis Regresi

$$\begin{aligned} Y &= a_1 \left(x_1 - \bar{x}_1 \right) + \left(x_2 - \bar{x}_2 \right) + \bar{Y} \\ Y &= 0,877 (x_1 - 23,53) + 1,608 (x_2 - 17,84) + 77,66 \\ &= 0,877 x_1 - 20,64 + 1,608 x_2 - 28,69 + 77,66 \\ \mathbf{Y} &= \mathbf{0,877 x_1 + 0,608 x_2 + 28,33} \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat dituliskan persamaan garis regresinya untuk variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah:

a. Konstanta

Konstanta sebesar **28,33** mempunyai arti adanya pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa yaitu pola asuh orang tua dan tingkat ekonomi keluarga

tetap atau konstan, akan mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar **28,33** dengan variabel pengganggu yang tidak diteliti.

b. Koefisien Regresi Pola Asuh Orang Tua (X_1)

Koefisien regresi pola asuh orang tua (X_1) menunjukkan besarnya perubahan variabel hasil belajar siswa (Y) sehubungan dengan perubahan variabel pola asuh orang tua dengan asumsi variabel tingkat ekonomi keluarga tetap (X_2) atau konstan. Perubahan yang terjadi bersifat positif atau searah, artinya apabila salah satu variabel mengalami kenaikan, akan mengakibatkan kenaikan variabel lainnya. Apabila terjadi perubahan variabel pola asuh orang tua (X_1) sebesar 1% dengan anggapan variabel tingkat ekonomi keluarga (X_2) sama dengan nol menyebabkan perubahan variabel hasil belajar siswa (Y) sebesar **0,877**.

c. Koefisien Regresi Tingkat Ekonomi Keluarga (X_2)

Koefisien regresi tingkat ekonomi keluarga (X_2) menunjukkan besarnya perubahan variabel hasil belajar siswa (Y) sehubungan dengan perubahan variabel tingkat ekonomi keluarga (X_2) dengan asumsi variabel pola asuh orang tua (X_1) konstan. Perubahan yang terjadi bersifat positif atau searah, artinya apabila salah satu variabel mengalami kenaikan, akan menyebabkan kenaikan variabel lainnya. Apabila terjadi perubahan tingkat ekonomi keluarga (X_2) sebesar 1% dengan anggapan variabel pola asuh orang tua (X_1) sama dengan nol menyebabkan perubahan variabel hasil belajar siswa sebesar **0,608**.

2. Koefisien Korelasi

Menghitung koefisien korelasi berganda atau tingkat hubungan antara kriteria atau variabel terikat (Y) dengan prediktor/variabel bebas (X) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} R_{y(1,2)} &= \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}} \\ &= \sqrt{\frac{(0,877)(399,02) + (1,608)(595,56)}{4110,44}} \\ &= \sqrt{0,318} \end{aligned}$$

$$R_{y(1,2)} = 0,564$$

$$R^2(1,2) = 0,318$$

3. Menghitung Analisis Varian Garis Regresi

Setelah diketahui koefisien korelasinya kemudian dicari nilai Freg untuk mengetahui signifikan atau tidaknya nilai yang diperoleh antara dua variabel bebas secara serentak dengan variabel terikatnya, yaitu dengan rumus:

$$\begin{aligned} F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\ &= \frac{0,318(100 - 2 - 1)}{2(1 - 0,318)} \end{aligned}$$

$$F_{\text{reg}} = 22,614$$

Dengan menggunakan rumus diatas dan memasukkan data-data yang ada, maka diperoleh nilai Freg = 22,614. untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya nilai Freg ini dikonsultasikan dengan F-tabel dengan derajat kebebasan untuk menguji tingkat signifikan harga Freg adalah m lawan (N-m-1). Dalam kasus diatas db = 2/97. Untuk db = 2 lawan 97 yaitu harga F-tabel dengan taraf signifikan 5% = 3,0902. Jadi Freg = 22,614 itu signifikan, berarti hipotesa nihil (H_0) ditolak dan hipotesa kerja (H_a) diterima.

4. Menghitung Efektifitas Garis Regresi (EGR)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing prediktor terhadap besar kreterium dengan menggunakan analisis Sumbangan Efektif (SE) tiap-tiap prediktor X_1 dan X_2 terhadap kriterium Y dengan cara:

$$\begin{aligned} SE \% X_1 &= \frac{a_1 \sum x_1 y}{JK_{\text{Reg}}} xEGR \\ &= \frac{349,94054}{1.307,60102} \times 31,81\% \\ &= 8,51\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE \% X_2 &= \frac{a_2 \sum x_2 y}{JK_{\text{Reg}}} xEGR \\ &= \frac{957,66048}{1.307,60102} \times 31,81\% \\ &= 23,30\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa sumbangan efektif prediktor X_1 terhadap kriteria Y sebesar **8,51 %**, sumbangan efektif prediktor X_2 terhadap kriteria Y sebesar **23,30 %**.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa variabel tingkat ekonomi keluarga yang paling dominan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari proporsi sumbangan pola asuh orang tua dan tingkat ekonomi keluarga yang paling besar **23,30 %** bila dibandingkan variabel pola asuh orang tua sebesar **8,51 %**. Hasil rekapitulasi data hasil analisa data tertera dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil analisa data

No.	Variabel Bebas	EGR (%)	SR (%)	SE
1.	Pola asuh orang tua		26,76	8,51
2.	Tingkat ekonomi keluarga		73,24	23,30
	Jumlah	31,81	100	31,81
4.	Variabel bebas lain yang tidak diteliti	68,19		68,19
	Jumlah	100%	100%	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel tingkat ekonomi keluarga merupakan variabel yang paling dominan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari proporsi sumbangan variabel yang paling besar yaitu sebesar 23,30 %.

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Pengujian Hipotesis Mayor

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara pola asuh orang tua dan tingkat ekonomi keluarga dengan hasil belajar (hipotesa mayor) maka dapat dihitung dengan menghitung korelasi antara variabel X dan Y dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R_{Y(1,2)} &= \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(0,877)(399,02) + (1,608)(595,56)}{4110,44}}
 \end{aligned}$$

$$R_{Y(1,2)} = 0,564$$

Untuk mengetahui apakah hipotesa mayor yang diajukan diterima/ditolak maka harga R-hitung dibandingkan dengan R-tabel, dan hasil perbandingan R-tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan sampel 100 orang diperoleh R-tabel = 0,195 sedangkan hipotesa mayor $Ry_{(1,2)} = 0,564$.

Dari hasil perbandingan ternyata R-hitung lebih besar dari R-tabel artinya hipotesa kerja (H_a) diterima dan hipotesa nihil (H_0) ditolak, hipotesa kerja yang diterima adalah: “Ada pengaruh pola asuh orang tua dan tingkat ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa” Nilai tersebut dikorelasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi tabel interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 2. Interpretasi koefisien korelasi

Besar Nilai	Interpretasi
Antara $\pm 0,00$ s/d $\pm 0,20$	Tidak ada / tidak ada pengaruh
Antara $\pm 0,21$ s/d $\pm 0,40$	Pengaruh rendah
Antara $\pm 0,41$ s/d $\pm 0,60$	Pengaruh sedang
Antara $\pm 0,61$ s/d $\pm 0,80$	Pengaruh tinggi
Antara $\pm 0,81$ s/d $\pm 1,00$	Pengaruh sempurna

Setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi diatas, maka nilai 0,564 terletak antara $\pm 0,41$ s/d $\pm 0,60$ berarti pengaruh pola asuh orang tua dan tingkat ekonomi keluarga terhadap hasil belajar adalah pengaruh sedang.

2. Pengujian Hipotesis Minor I

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara pengaruh pola asuh orang tua dengan hasil belajar (hipotesa minor pertama) maka dapat dihitung dengan menghitung korelasi antara variabel X_1 dan Y dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Ry_{1(2)} &= \frac{Ry_1 - Ry_2 R_{12}}{\sqrt{(1 - (Ry_2)^2)(1 - (R_{12})^2)}} \\
 &= \frac{0,365 - (0,518)(0,293)}{\sqrt{(1 - 0,518^2)(1 - 0,293^2)}}
 \end{aligned}$$

$$Ry_{1(2)} = 0,260$$

Untuk mengetahui apakah hipotesis minor pertama yang diajukan diterima atau ditolak maka harga R-hitung dibandingkan dengan R-tabel. Hasil pengujian hipotesis selengkapnya adalah sebagai berikut: pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 100 orang diperoleh R-tabel sebesar 0,195 bila dibandingkan pada perhitungan Ry_2 sebesar 0,260 dengan R-tabel 0,195 maka nilai R-hitung > R-tabel, artinya hipotesa nihil (H_0) ditolak dan hipotesa kerja (H_a) diterima. Hipotesa kerja (H_a) yang diterima adalah: “Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa” Setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi diatas, maka nilai 0,365 terletak antara $\pm 0,21$ s/d $\pm 0,40$ berarti pengaruh pola asuh orang tua (X_1) dengan hasil belajar siswa adalah pengaruh rendah.

3. Pengujian Hipotesis Minor II

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara tingkat ekonomi keluarga dengan hasil belajar (hipotesa minor kedua) maka dapat dihitung dengan menghitung korelasi antara variabel X_2 dan Y dengan rumus:

$$\begin{aligned} Ry_{2(1)} &= \frac{Ry_2 - Ry_1 R_{12}}{\sqrt{(1 - (Ry_1)^2)(1 - (R_{12})^2)}} \\ &= \frac{0,518 - (0,365)(0,293)}{\sqrt{(1 - 0,365^2)(1 - 0,293^2)}} \end{aligned}$$

$$Ry_{2(1)} = 0,462$$

Untuk mengetahui apakah hipotesis minor kedua yang diajukan diterima atau ditolak maka harga R-hitung dibandingkan dengan R-tabel. Hasil pengujian hipotesis selengkapnya adalah sebagai berikut: pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 100 orang diperoleh R-tabel sebesar 0,195 pada perhitungan Ry_2 sebesar 0,462. Bila dibandingkan dengan R-tabel maka nilai R-hitung > R-tabel, artinya hipotesa nihil (H_0) ditolak dan hipotesa kerja (H_a) diterima. Hipotesa kerja (H_a) yang diterima adalah: “Ada pengaruh tingkat ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa” Setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi diatas, maka nilai 0,462 terletak antara $\pm 0,41$ s/d $\pm 0,60$ berarti pengaruh tingkat ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa adalah pengaruh sedang. Untuk lebih jelasnya dari hasil seluruh perhitungan mencari besar pengaruh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pengujian Hipotesa Mayor dan Minor

Hipotesis	R.Empirik	R.Tabel	Keputusan	Sumbangan
Ha Mayor	0,564	0,195	Signifikan	31,81%
Ha Minor 1	0,260	0,195	Signifikan	8,51%
Ha Minor 2	0,462	0,195	Signifikan	23,30%

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan rumus analisis variansi garis regresi menghasilkan Ry (1,2) empiric sebesar 0,564. Yang apabila dikonsultasikan dengan R-tabel dengan N sebanyak 100 responden dan taraf signifikansi 5% diperoleh 0,195 perhitungan tersebut dimaksudkan untuk membuktikan hipotesa kerja mayor dengan menggunakan uji signifikansi.

Dari hasil perhitungan analisis variansi garis regresi diperoleh F_{reg} sebesar 22,614 Dan apabila dikonsultasikan dengan F tabel untuk db = 2 dan db = 97 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh 3,090. Dengan demikian dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan F_{reg} lebih besar dari F-tabel.

Berdasarkan analisa data dimuka, maka hipotesa kerja mayor yang berbunyi “Ada pengaruh pola asuh orang tua dan tingkat ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Fathus Salafi Mangaran semester genap tahun pelajaran 2020/2021?” diterima.

Selanjutnya dalam efektifitas garis regresi diperoleh sebesar **31,81%** %. Ini berarti sumbangan efektif dari keseluruhan prediktor hasil belajar siswa memberikan sumbangan sebesar **31,81%** dan variabel–variabel (faktor lain) yang tidak ikut diteliti sebesar $100\% - 31,81\% = 68,19\%$

Sumbangan efektif (SE) prediktor (X_1) pola asuh orang tua terhadap kriterium (Y) hasil belajar siswa 8,51 %, sumbangan efektif (SE) prediktor (X_2) tingkat ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa (Y) 38,27 %, ini menunjukan bahwa tingkat ekonomi keluarga lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dibanding pola asuh orang tua.

Pola asuh merupakan cara orang tua mendidik, bertindak, berinteraksi dan membimbing anak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak dalam belajar. Orang tua dengan perilaku ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dengan cara pendekatan yang bersifat hangat (Ira Petranto, 2015:43).

Otoriter adalah pola asuh yang cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai ancaman-ancaman. Pola asuh ini ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak sangat dibatasi, orang tua memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkannya.

Permisif adalah pola asuh yang memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Anak dipandang sebagai makhluk hidup yang berpribadi bebas. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh orang tua (Ira Petranto, 2010:21). Seorang anak yang belum pernah diajari untuk mentoleransi frustasi, karena ia diperlakukan terlalu baik oleh orang tuanya, akan menemukan banyak masalah ketika dewasa

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang memberikan pengaruh bagi perkembangan anak misalnya anak yang berasal dari keluarga yang tingkat sosial ekonomi tinggi secara otomatis tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Keluarga dengan ekonomi cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang ekonominya rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lain. Slameto (2013:65) menjelaskan bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar anak. Dengan terpenuhinya kebutuhan seseorang dapat bertambah semangat dan bergairah untuk hidup dalam usahanya.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang tingkat ekonomi tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang tingkat ekonominya rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisa data dan pengujian hipotesa penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pola asuh orang tua dan tingkat ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Fathus Salafi Mangaran semester genap tahun pelajaran 2020/2021.
2. Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Fathus Salafi Mangaran semester genap tahun pelajaran 2020/2021.
3. Ada pengaruh tingkat ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Fathus Salafi Mangaran semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu., dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan (Cetakan ke II)*. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*, Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Cholid Narbuko, 2009. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung; Alfabeta
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung; Alfabeta.
- Dimyati dan Mudjiono, 2012 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; PT Rineka Cipta.

- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Hakim, T. 2011. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta; Puspa Swara.
- Ishaq. 2011. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Idris, 2012. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Irwanto, 2011. Pendidikan Keluarga Narkotika, Jakarta : Acuan
- Muhammad, Masrob, 2015. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan Suatu Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Bumi aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta; Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung; Alfabeta.
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhina*. Jakarta; Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2011. *Metode Statistika*. Bandung; Tarsito.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung; Balai Pustaka.**
- Sukardi, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung; Alfabetta.**
- Sutrisno Hadi, 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung; Balai Pustaka**
- Tanjung, 2011. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Usman, 2012 *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Amara Books
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2006. Bandung Citra Umbara.
- Yatim Riyanto, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif*. Bandung; Alfabetta.